

## Efektivitas Penerapan *Hybrid Learning* Pasca Pandemi *Covid-19* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2021

### *Effectiveness of Implementing Hybrid Learning Post Covid-19 Pandemic at Yarsi University Faculty Of Medicine Students*

Faiq Syafriansyah<sup>1</sup>, Amelia Kresna<sup>2</sup>, Firman Arifandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email [Faiqs1812@gmail.com](mailto:Faiqs1812@gmail.com)

KATA KUNCI *Hybrid Learning, Efektivitas Pembelajaran*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan hybrid learning pasca pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 71 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79% mahasiswa merespon positif terhadap penerapan hybrid learning. Rata-rata indeks prestasi mahasiswa meningkat dari 3,16 pada semester 3 saat daring menjadi 3,37 pada semester 4 saat hybrid learning. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai indeks prestasi antara daring dan hybrid learning dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan, hybrid learning terbukti lebih efektif dibandingkan daring dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hybrid learning direkomendasikan untuk diterapkan pasca pandemi Covid-19 karena memberikan fleksibilitas belajar dan berpotensi meningkatkan motivasi serta prestasi mahasiswa.

KEYWORD *Hybrid Learning, Learning Effectiveness*

ABSTRACT *This research aims to determine the effectiveness of implementing hybrid learning after the Covid-19 pandemic among students at the Faculty of Medicine, YARSI University class of 2021. This research uses a cross sectional design with a total of 71 students as respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed descriptively. The research results show that 79% of students responded positively to the implementation of hybrid learning. The average student achievement index increased from 3.16 in semester 3 when online to 3.37 in semester 4 when hybrid learning. Hypothesis testing using a paired sample t-test*

*also showed that there was a significant difference in the achievement index value between online and hybrid learning with a value of  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). In conclusion, hybrid learning is proven to be more effective than online in improving student academic achievement.*

## PENDAHULUAN

Pada Bulan Maret 2020 adalah pemerintah mengumumkan awal mula corona virus disease-19 (Covid-19) masuk ke Indonesia. Pada tahun 2020, seluruh dunia merasakan tahun yang sangat berat karena pandemi Covid-19. Virus ini berasal dari negara China, tepatnya di Kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019. Virus ini sangat berbahaya dan mudah ditularkan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan oleh orang yang terinfeksi melalui batuk, bersin, atau menghembuskan nafas.

Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini dengan mudah jika memegang benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, mulut. Virus ini lebih berbahaya lagi jika terkena seseorang dengan penyakit penyerta dan orang tua yang kondisi fisiknya sudah menurun. (Diah, 2020) Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 kemudian disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus Corona adalah virus yang menyebabkan sindrom pernafasan akut (Dryhurst dkk., 2020).

Ukuran virus ini sangat kecil yaitu 10-160 nm yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Penyebaran virus sangat agresif karena dapat menginfeksi antara sesama manusia, tetapi virus ini dapat menyebar dari orang yang tidak bergejala pemeriksaanya menunjukkan

positif Covid-19. (Han Y, 2020) Di Wuhan, China yang melaporkan kasus pertamanya kemudian makin menyebar ke daerah lain bahkan keseluruh penjuru dunia. Kasus Covid-19 diibaratkan sebagai bola salju yang makin hari mengalami peningkatan angka positif dari hampir seluruh negara, hingga artikel ini dibuat terdapat lebih dari 769 juta kasus positif dengan 6 juta korban meninggal dunia (WHO, 2023).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dilaporkan terjadi di Depok pada tanggal 2 Maret 2020, hingga saat ini kasus positif di Indonesia mencapai 6 juta dan 161.000 korban meninggal (Kemenkes RI, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara online (Ismunandar dkk., 2021).

Namun pada awal bulan Maret 2021 kasus Covid-19 sudah mulai melandai (Pratikto, 2020). Hal ini berdampak pada perubahan tindakan dalam pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah perubahan pembelajaran melalui online menjadi pembelajaran secara hybrid (Evans dkk., 2018). Universitas YARSI juga mengeluarkan surat edaran nomor 007/INT/SE/REK/UY/VIII/2022 yang berisi tentang penyelenggaraan pembelajaran Hybrid Learning pada semester ganjil.

Tujuan dari Hybrid Learning yaitu untuk mempertinggi efektivitas serta kemampuan dalam interaksi guru serta siswa pada perubahan dalam belajar yang berlarut-larut. Keunggulan proses belajar Hybrid Learning ialah menaikkan kemampuan belajar sehingga peserta didik lebih gembira serta membuat siswa termotivasi dalam belajar, yang dulunya tidak menyukai pelajaran sehingga suka dengan pelajaran misalnya ada peserta didik yang suka dengan ekstrakurikuler menggambar akibatnya peserta didik termotivasi dengan seni (Abroto, Maemonah, dan Ayu, 2021). Selain dari pada model belajar Hybrid Learning ada juga model belajar hybrid learning. Media Hybrid Learning terujuk kombinasi dengan sebagian suasana belajar antara bertemu di ruangan serta terhubung dalam internet (Makhin, 2021).

Media Hybrid Learning memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertemu dengan guru agar dapat melakukan pembelajaran secara diskusi, debat serta mampu mendapatkan intruksi dengan cara terus (Nurfallah dan Pradipta, 2021). Beserta keunggulannya Hybrid Learning merupakan media belajar yang menarik dengan banyak jenis akibatnya media belajar Hybrid Learning tidak menciptakan peserta didik bosan. Dengan hal tersebut terbukti bahwa penelitian terdahulu yaitu tentang Hybrid Learning ini mampu memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri karena mahasiswa diberikan jurnal dengan begitu mahasiswa akan membaca dan belajar secara mandiri (Swastika dan Lukita, 2020).

Hybrid Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan

beberapa metode pembelajaran yaitu, pembelajaran yang dilakukan secara ekspositori, pembelajaran yang dilakukan dengan komputer sebagai alat bantu, dan pembelajaran dengan internet (Asyrofi dkk., 2016; Bainamus dkk., 2017; Fauzan & Arifin, 2017). Hybrid dapat dikatakan juga penggabungan metode dalam pembelajaran (Turgut & Coban, 2016). Dengan demikian salah satu pengaruh berkurangnya kasus covid -19 di Indonesia berdampak pada perubahan pembelajaran, yaitu perubahan pembelajaran secara daring menjadi pembelajaran secara hybrid. Dari hasil pemaparan tersebut maka bisa diambil kesimpulan penggunaan Hybrid Learning pada masa pandemi corona mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Penelitian ini fokus pada efektivitas model Hybrid Learning dan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI.

## METODOLOGI

Penelitian ini digunakan jenis penelitian komparatif analitik yang mana bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau kondisi yang berbeda untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Peneliti akan melakukan pengambilan data dan analisis terhadap Efektivitas Penerapan *Hybrid Learning* Pasca Pandemi Covid-19 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 pada tahun ajaran 2022/2023 yang sedang menjalani semester 3 dan 4 dengan

jumlah 251 mahasiswa, terdiri dari 57 laki-laki dan 194 perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *consecutive sampling* dimana merupakan *sampling non-probability*, sehingga peneliti menunjuk langsung sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun melalui perhitungan rumus Slovin dengan taraf signifikan sebesar 10% (0,1), didapat sampel sejumlah 71 mahasiswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer, dimana peneliti akan memberikan kuesioner kepada para responden melalui *google form* dan responden dapat memilih jawaban yang tepat sesuai dengan keadaannya melalui skala likert dengan 4 opsi jawaban. Responden juga diberi pertanyaan mengenai IP Semester 3 dan 4 yang nantinya akan peneliti gunakan untuk melakukan komparasi data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample t-test*, hal ini dikarenakan Variabel kelulusan dan IP adalah variabel kategorik sehingga akan dilakukan analisis untuk melihat signifikansi antar variabel pembelajaran *Hybrid Learning* dengan perbedaan IPK mahasiswa antara pembelajaran daring dan *hybrid* di tahun ajaran 2022/2023 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran *Hybrid Learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran universitas YARSI angkatan 2021 dengan jumlah sampel sebesar 71 mahasiswa. responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin

Perempuan, dengan jumlah sebanyak 49 (60,01%) mahasiswa, dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 (30,99) mahasiswa. Sedangkan rentang usia yang paling mendominasi adalah usia 20 tahun dengan jumlah 43 (60,56%) mahasiswa, kemudian usia 19 tahun dengan jumlah 13 (18,32%) mahasiswa, usia 21 tahun dengan jumlah 10 (14,09%) mahasiswa, usia 23 tahun dengan jumlah 3 (4,23%) mahasiswa, dan usia 22 & 18 tahun dengan jumlah masing-masing 1 (4,23%) mahasiswa.

Dari 71 mahasiswa, 79% menyatakan bahwa pembelajaran *Hybrid Learning* efektif dilakukan, dapat dilihat dari 79% mahasiswa menjawab pada skala 3 dan 4 yang berarti setuju dan sangat setuju. Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan juga bahwa respon mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *Hybrid Learning* dibandingkan pembelajaran *online*.

Pembuktian bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *Hybrid Learning* dibandingkan pembelajaran *online* adalah ditunjukkan dari adanya perbedaan dari nilai rata-rata semester 3 ketika pembelajaran *online* dengan semester 4 ketika pembelajaran diubah ke sistem hybrid. Pada semester 3, nilai IP rata-ratanya adalah sebesar 3,16 dan Ketika semester 4, nilai rata-rata meningkat sebesar 0,21 menjadi 3,37.

dari data yang peneliti peroleh, juga menjelaskan bahwa nilai mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2021 Universitas YARSI mengalami peningkatan yang dilihat dari indeks prestasi semester. Mahasiswa yang memiliki IP 3,10-3,50 (Tinggi) dan IP 3,6-4,00 (Sangat Tinggi) mengalami peningkatan dari masing-masing 30 mahasiswa menjadi 37

mahasiswa, serta dari 9 mahasiswa menjadi 10 mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki IP 2,00-2,5 (Rendah) dan IP 2,6-3,00 (Sedang) mengalami penurunan kuantitas masing-masing dari yang sebelumnya 4 mahasiswa menjadi 1 mahasiswa, dan yang sebelumnya 28 mahasiswa menjadi 22 mahasiswa.

Jika dilihat dari tingkat kelulusan, mahasiswa yang nilainya lebih dari standar (>2,75) mengalami peningkatan dari semester 3 ke semester 4. Pada semester 3, mahasiswa yang telah tuntas atau nilainya lebih dari standar (> 2,75) adalah sebanyak 61 (86%) mahasiswa, sedangkan pada semester 4 berjumlah 67 (94%) mahasiswa, naik sebesar 8 %. Sedangkan mahasiswa yang nilainya kurang dari standar (< 2,75) mengalami penurunan, pada semester 3 sejumlah 10 (14%) mahasiswa, sedangkan pada semester 4 hanya sebesar 4 (6%) mahasiswa.

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ), sehingga, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** dan H0 ditolak, sehingga hipotesis yang dihasilkan adalah *Hybrid Learning* Pasca Pandemi *Covid-19* pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2021 efektif untuk diterapkan.

**Tabel 1. Profil Responden**

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	30,99
Perempuan	49	60,01
<b>Usia</b>		
18 Tahun	1	1,4

19 Tahun	13	18,32
20 Tahun	43	60,56
21 Tahun	10	14,09
22 Tahun	1	1,4
23 Tahun	3	4,23

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Mahasiswa**

Variabel	IP Semester 3	IP Semester 4
Jumlah Mahasiswa (N)	71	71
Mean	3,16	3,37
Std. Deviation	0,38	0,34
Variance	0,14	0,12
Minimum	2,29	2,47
Maximum	3,91	3,89

**Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Mahasiswa**

No	IP	Kategori	Frekuensi	
			Semester 3	Semester 4
1	4,0-3,6	Sangat Tinggi	9	10
2	3,5-3,1	Tinggi	30	37
3	3,0-2,6	Sedang	28	22
4	2,5-2,0	Rendah	4	1
Jumlah			71	71

**Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Mahasiswa**

Standar Minimal	IP Smt 3	IP Smt 4
	Frek %	Frek %

< 2,75                      10      4      4      6

> 2,75                      61      86      67      94

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		M	Std. Dev.	Std. Error					
					Lower	Upper			
Paired 1	IP_S3 IP_S4	-.21239	.16259	.01930	-.25088	-.17391	11.007	70	.000

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai signifikansi dan dapat dijelaskan bahwa *Hybrid Learning* Pasca Pandemi *Covid-19* pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2021 efektif untuk diterapkan. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat melalui adanya peningkatan yang dilihat dari indeks prestasi semester. Mahasiswa yang memiliki IP 3,10-3,50 (Tinggi) dan IP 3,6-4,00 (Sangat Tinggi) mengalami peningkatan dari masing-masing 30 mahasiswa menjadi 37 mahasiswa, serta dari 9 mahasiswa menjadi 10 mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki IP 2,00-2,5 (Rendah) dan IP 2,6-3,00 (Sedang) mengalami penurunan kuantitas masing-masing dari yang sebelumnya 4 mahasiswa menjadi 1 mahasiswa, dan yang sebelumnya 28 mahasiswa menjadi 22 mahasiswa.

Melalui kuesioner yang peneliti bagikan kepada 71 responden, 79% menyatakan bahwa pembelajaran *Hybrid Learning* efektif dilakukan, dapat dilihat dari 79% mahasiswa menjawab

**Tabel 5 Uji Hipotesis Paired Sampel t-test**

pada skala 3 dan 4 yang berarti setuju dan sangat setuju. Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan juga bahwa respon mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *Hybrid Learning* dibandingkan pembelajaran *online*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdana, dkk (2023), yang menjelaskan bahwa model *blended learning* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan melalui uji independent sample t test yang menghasilkan P-value = 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika terhadap mahasiswa prodi pendidikan Matematika STKIP DDI PInrang

Penelitian yang dilakukan oleh Indrapangastuti (2021) mengungkapkan bahwa model *blended learning* secara signifikan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pencapaian konsep matematika siswa, melalui uji t yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Yusri, R. (2021) juga mengungkapkan hal yang sama, beliau menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran model *blended learning* (*hybrid*) mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin, dkk (2016) menjelaskan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan hasil belajar kelas *blended learning* lebih baik daripada kelas biasa melalui pengujian uji t

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Mutaqin, dkk (2016) juga menjelaskan pembelajaran model ini menambah keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan mengerjakan tugas jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Hukum *Hybrid Learning* dalam kaidah fikih merupakan hukum mubah, bukan wajib. Karena hal tersebut adalah sebuah mediator agar dapat dilaksanakannya kewajiban belajar dalam Islam, sehingga, hukum yang timbul mengikuti hukum dari tujuan belajar, yang mana hukumnya adalah wajib. Adab menuntut ilmu pada *hybrid learning* merupakan hal yang sama dalam konteks umum, seperti menghormati guru, memiliki kesungguhan dalam belajar, memiliki manajemen waktu yang baik, dan lain-lain. Keberhasilan seseorang dalam menimba ilmu juga dapat ditentukan oleh adab yang baik. Sikap seorang muslim dalam menghadapi virus *Covid-19* dapat dilakukan dengan bersikap tenang, tetap menjaga Kesehatan tubuh, membantu orang lain yang sedang membutuhkan, senantiasa berdoa kepada Allah SWT, dan selalu menjaga diri dalam mengikuti protokol Kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Sehingga, seorang muslim dapat lebih bijaksana dalam menghadapi wabah yang sedang terjadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap 71 responden, 79% menyatakan bahwa pembelajaran *Hybrid Learning* efektif dilakukan. Melalui uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut

lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ), sehingga, dapat disimpulkan *Hybrid Learning* Pasca Pandemi *Covid-19* pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2021 efektif untuk diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdana, H., Jumrah, J., Razzaq, A., & Asmawati, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Pasca Pandemi. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(1), 14-27.
- Indrapangastuti, D., Surjono, H. D., & Yanto, B. E. (2021). Effectiveness of the Blended Learning Model to Improve Students' Achievement of Mathematical Concepts. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(4), 423-430
- Kemendes RI. Petasebaran COVID-19. 2021. (Accessed: 8 januari 2023). Available at: Peta Sebaran | Covid19.go.id
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Mutaqin, A., Marethi, I., & Syamsuri, S. (2016). Model blended learning di program studi pendidikan matematika UNTIRTA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1).
- Period of the COVID-19 outbreak: a quickonline cross-sectional survey. *Int J Biol Sci* [Internet]. 2020 [cited 2021

- Aug 9];16(10):1745. Available from: /pmc/articles/PMC7098
- Purwanto, Agus Dkk. 2020. "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 terhadap proses pembelajaran daring di sekolah dasar". Indonbesia: Universitas Pelita Harapan.
- Riyan Maulana, Daiyul Ma'ruf, T. (2020). Model Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Blanded Learning Berbasis Mobile. *Journal Informatic, Education and Management*, 2(2), 54- 61.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education daring. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Supardi. 2013. Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *hybrid Learning*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13-18.
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan&Aplikasinya. Jakarta: Rineka
- WHO. 2020. Situation Report -10 [Internet]. [updated January 9th2021]. Available from: Coronavirus disease (COVID-19) (who.int)
- Wijoyo, Hadion, Dan Dkk. 2021. Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Yusri, R. (2021). Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 7(2), 140-145.
- Zhong B-L, Luo W, Li H-M, Zhang Q-Q, Liu X-G, Li W-T, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID19 among Chinese residents during the rapid rise